https://qjurnal.my.id/index.php/educurio

Peningkatan Motivasi Menulis Guru Dengan Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah

INCREASING TEACHER'S WRITING MOTIVATION WITH SCIENTIFIC WRITING TRAINING

Simon dg. Laumakiling*

*Kabupaten Alor, NTT, Indonesia

*email: al01bkp@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menggambarkan apakah pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah dapat meningkatkan motivasi menulis guru dan (2) untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah bagi guru. Penelitian telah dilaksanakan di SMK Negeri Bukapiting tahun pelajaran 2020-2021. Penelitian ini dilaksnakan pada 12, 19, 26 September 2020. Penelitian Tindakan Sekolah ini telah dilaksanakan dengan 2 siklus. Setiap siklus I meliputi 2 pertemuan, sedangkan siklus 2 adalah 1 pertemuan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kwalitatif. Data kwalitatif diambil dari pengamatan, tanya jawab, angket, dan hasil produk. Data tersebut telah dianalisis dengan menggunakan *Constant Comparative Method*. Hasil penemuan dari penelitian dengan menggunakan model sederhana pelatihan adalah: (1) meningkatkan motivasi menulis guru antara lain: a) Pemahaman struktur dan teknis menulis karya tulis ilmiah, b) lingkungan satuan pendidikan, c) dukungan kepala sekolah, d) rasa ingin tahu, e) usaha guru, f) ketekunan guru, dan g) pengalaman guru. Peningkatan dapat juga ditunjukkan dengan rata-rata jumlah peserta dari setiap pertemuan meningkat serta hasil produk dari guru juga bertambah. Ada 12 judul penelitian dan ada 2 proposal penelitian yang dibuat oleh peserta. Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah dapat meningkatkan motivasi menulis guru. Terbukti dari hasil produk yang dibuat oleh peserta pelatihan

Kata Kunci:
Pelatihan
Motivasi
Karya Tulis Ilmiah

Keywords:
Trainning
Motivation
Scientific Writing

Abstract

The aims of this research are (1) to describe whether training in the preparation of scientific papers can increase teachers' writing motivation and (2) to determine the advantages and disadvantages of training in the preparation of scientific papers for teachers. The research has been carried out at the Bukapiting State Vocational School for the 2020-2021 academic year. This research was conducted on 12, 19, 26 September 2020. This School Action Research was carried out in 2 cycles. Each cycle I includes 2 meetings, while cycle 2 is 1 meeting. The data used in this study is qualitative data. Qualitative data were taken from observations, questions and answers, questionnaires, and product results. The data has been analyzed using the Constant Comparative Method. The findings from the research using a simple training model are: (1) increasing the motivation of teachers to write, including: a) understanding of the structure and technicality of writing scientific papers, b) the environment of the education unit, c) support from the principal, d) curiosity, e) teacher effort, f) teacher persistence, and g) teacher experience. The increase can also be shown by the average number of participants from each meeting increasing and the results of the teacher's product also increasing. There are 12 research titles and 2 research proposals made by participants. Based on the results of the research, it can be concluded that training in the preparation of scientific papers can increase the motivation of teachers to write. It is proven from the results of the products made by the trainees

PENDAHULUAN

Guru sebagai salah satu komponen pendidik di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam rangka mengemban tugas nasional mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Peraturan Bersama Menteri

Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara nomor 03/V/PB/2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya). Tugas profesional guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih/membimbing serta meneliti (riset). Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih/membimbing berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik. Meneliti berarti melakukan penelitian untuk pengembangan kependidikan.

Di lingkungan SMK Negeri Bukapiting terdapat 36 guru. Dari sudut tingkat guru yang memiliki sertifikat profesi guru hanya ada 12 guru yang memiliki sertifikat tersebut. Sedangkan 24 guru masih belum mempunyai sertifikat profesi. Sehingga kegiatan pembekalan penulisan karya tulis ilmiah dipandang sangat perlu untuk disampaikan kepada guru-guru untuk membantu mempersiapkan proses dalam menuju guru yang profesional. Berdasarkan hasil angket yang telah penulis sebar melalui *google form* menunjukkan bahwa guru mempunyai masalah dalam menulis khusunya dalam menyusun karya tulis ilmiah.

Hasil dari hasil angket menunjukan bahwa motivasi guru untuk menulis karya tulis ilmiah sangat kuat. Namun juga guru menghadapi kendala dalam menyusun karya tulis ilmiah yang disebabkan oleh 2 faktor: 1) faktor *internal* guru tentang pemahaman guru dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang rendah , 2) faktor *external* yang mengakibatkan motivasi guru dalam penyusunan karya tulis ilmiah sangat lemah adalah kurangnya daya dukung lingkungan serta daya pemahaman tentang pentingnya peningkatan angka kredit dan karir profesinalisme.

Hasil angket yang dibagikan oleh penulis kepada guru-guru yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Ada 4 penyebab dari faktor internal guru antara lain: 1) rasa ingin tahu, 2) usaha guru, 3) ketekunan guru, dan 4) pengalaman guru.

Penyebab pertama adalah rasa ingin tahu guru terhadap penyusunan karya tulis ilmiah sangat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil angket yang menunjukan bahwa 80 % rasa ingin tahu guru terhadap penyusunan karya tulis ilmiah tinggi. Guru merasa membutuhkan untuk bisa mengaktualisasi diri dengan cara menyusun karya tulis ilmiah. Rasa ingin tahu guru dibuktikan dengan tidak merasa malu untuk bertanya tentang penyusunan karya tulis ilmiah.

Kendala selanjutnya adalah usaha guru. Usaha guru dalam penyusunan karya tulis ilmiah masih rendah. Belum ada karya tulis ilmiah yang ditulis oleh guru selama menjadi guru.

Penyebab yang ketiga adalah ketekunan guru dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Hal tersebut ditekankan pada pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung untuk memberanikan diri dalam penyusunan karya tulis ilmiah dan mengambil peran aktif terhadap penyusunan karya tulis ilmiah. Dari hasil angket menunjukan bahwa 75% ketekunan guru dalam penyusunan karya tulis ilmah rendah. Guru merasa bahwa pengetahuan tentang penyusunan karya tulis ilmiah belum dipahami dengan baik. Namun ketika diminta untuk menyusun karya tulis ilmiah guru siap untuk melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Faktor keempat adalah minimnya pengalaman guru dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Rata-rata guru adalah lulusan baru perguruan tinggi. Sehingga pengalaman dalam penyusunan karya tulis ilmiah hanya mereka alami pada saat di belajar di perguruan tinggi saja. Hal ini mencakup rasa percaya diri dan pemahaman guru untuk menyusun karya tulis ilmiah rendah.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diteliti oleh peniliti sebagimana berikut:

1. Apakah pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah dapat meningkatkan motivasi menulis guru di SMK Negeri Bukapiting
2. Apa sajakah kelebihan dan kekurangan dari pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah dalam meningkatkan kemampuan menulis guru di SMK Negeri Bukapiting?

Kajian Teori

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di sekolah dituntut harus profesional. Dalam melaksanakan tugas pengajaran guru harus menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan, menguasai berbagai metode pembelajaran, dan mengenal dengan baik anak didiknya. Guru harus mengetahui latar belakang kehidupan anak, lingkungan masyarakat sekitarnya, serta dari sisi psikologisnya. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar,

dan pendidikan menengah. Tugas lain yang relevan mencakup aspek Guru menjadi kepala sekolah/madrasah, wakil kepala sekolah/madrasah, ketua program keahlian/program studi atau yang sejenisnya, kepala perpustakaan, kepala laboratorium, bengkel, unit produksi atau yang sejenisnya, pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusi, pendidikan terpadu atau yang sejenisnya, wali kelas, menyusun kurikulum pada satuan pendidikannya, pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar, membimbing Guru pemula dalam program induksi, membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembimbingan pada penyusunan publikasi ilmiah dan karya inovatif, melaksanakan pembimbingan pada kelas yang menjadi tanggung jawabnya (khusus Guru Kelas).

Dengan demikian seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus mampu:

1. Berkomunikasi dengan baik.
2. Melakukan kajian sederhana, khususnya dalam pengenalan anak didik.
3. Menulis hasil kajiannya.
4. Menyiapkan segaa sesuatunya yang berhubungan dengan penampilan pembelajaran di kelas.
5. Menyajikan proses pembelajaran dengan metode yang tepat.
6. Melaksanakan penilaian hasil belajar anak.

Wahjosumidjo (2004: 304) mengulas bahwa penetapan angka kredit memberi makna yang amat mulia:

1. Memberikan motivasi yang tinggi bagi guru untuk berkompetisi secara sehat dalam mengembangkan karir mencapai pangkat setinggi-tingginya.
2. Merupakan proses seleksi terciptanya guru-guru yang betul-betul berprestasi sesuai dengan tugas yang diembannya.
3. Tercapainya suatu pola pembinaan prestasi dan karir guru secara objektif, terkoordinasi, terpadu dan konseptual.

Karya Ilmiah

Karya ilmiah dalam Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru (2001: 5-6), adalah:

1. Karya tulis ilmiah hasil penelitian, pengkajian, survey, dan atau evaluasi di bidang pendidikan,
2. Karya tulis atau makalah yang berisi tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri,
3. Tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan dan kebudayaan yang disebarluaskan melalui media massa,
4. Prasaran yang berupa tinjauan, gagasan, atau ulasan ilmiah yang disampaikan dalam pertemuan ilmiah,
5. Buku pelajaran atau modul,
6. Diktat pelajaran, dan
7. Karya penerjemahan buku pelajaran/karya ilmiah yag bermanfaat bagi pendidikan.

Tabel 2.1. Pengelompokkan karya tulis ilmiah dan rincian macam karya tulis ilmiah.

Pengelompokkan	Macam
1. Laporan Hasil Kegiatan Ilmiah	1. Karya tulis ilmiah hasil penelitian, pengkajian, survey, atau evaluasi di bidang pendidikan.
2. Tulisan Ilmiah	1. Karya tulis atau makalah yang berisi tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri dalam bidang pendidikan, 2. Tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan dan kebudayaan yang disebarluaskan melalui media massa, 3. Prasaran yang berupa tinjauan, gagasan, atau ulasan ilmiah yang disampaikan dalam pertemuan ilmiah,
3. Buku	1. Buku pelajaran atau modul 2. Diktat pelajaran 3. Karya penerjemahan buku pelajaran/karya ilmiah yang bermanfaat bagi pendidikan

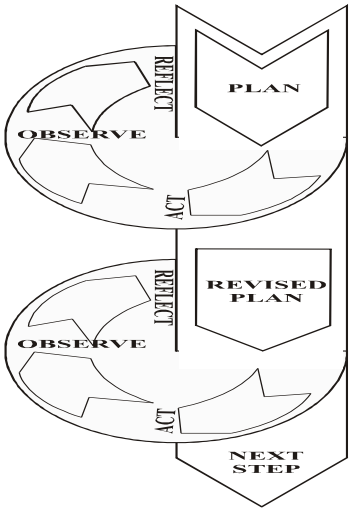
Pelatihan

Memberikan pelayanan pendidikan sepanjang hayat kepada masyarakat, munculah konsep mengenai pendidikan non formal sebagai landasan untuk diselenggarakan, banyaknya pihak yang membahas mengenai pendidikan non formal yang dianggap sebagai pendidikan yang mampu memecahkan berbagai masalah layanan pendidikan masyarakat, salah satunyaa adalah kegiatan pelatihan. Istilah pelatihan tidak terlepas dari latihan karena keduanya mempunyai hubungan erat, latihan adalah kegiatan atau pekerjaan melatih untuk memperoleh kemagiran atau kecakapan. Sedangkan tujuan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang agar mereka yang dilatih mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam permasalahan yang dihadapi sesuai harapan dan tujuan yang diinginkan mengikuti kegiatan pelatihan.

Goldstein dan Gressner (1988) dalam Kamil (2010: 6) mendefinisikanpelatihan sebagai usaha sistematis untuk menguasai keterampilan, peraturan, konsep, ataupun cara berperilaku yann berdampak pada peningkatan kinerja. Selanjutnya menurut Deaden (1984) dalam Kamil (2010: 7) yang menyatakan bahwa pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan latihan bertujuan untuk mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efisiensi kerja. Sebagai hasil pelatihan, peserta diharapkan mampu merespon dengan tepat dan sesuai situasi tertentu.

METODOLOGI

Untuk mencapai tujuan penelitian, ada beberapa langkah yang harus diterapkan pada penelitan tindakan kelas. Setiap langkah memiliki 4 tindakan: perencanaan, implementasi, pengamatan, dan refleksi (Kemmis in Mcniff, 1988)



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada 4 aktifitas utama pada saat sebelum penelitian dimulai antara lain: pengamatan, penyebarkan kuesioner, tanya jawab dan persiapan materi pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru SMK Negeri Bukapiting. Jumlah peserta pelatihan dari siklus 1 dan 2 berbeda-beda jumlahnya. Hal ini dikarenakan beberapa guru ada tugas dan keperluan diluar kegiatan sekolah.

Berdasarkan hasil kuesioner, peneliti menyimpulkan bahwa guru membutuhkan bimbingan serta pendampingan dalam penyusunan karya tulis ilmiah khususnya penelitian tindakan kelas (PTK) didasari atas faktor dalam dan faktor luar.

Faktor dalam disebabkan oleh 4 penyebab dari faktor *internal* guru antara lain: 1) rasa ingin tahu, 2) usaha guru, 3) ketekunan guru, dan 4) pengalaman guru.

Peneliti adalah kepala sekolah SMK Negeri Bukapiting. Kegiatan pengamatan dilaksanakan oleh peneliti pada saat pelatihan penulisan karya tulis ilmiah berlangsung. Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa guru-guru di memiliki kemauan yang kuat untuk menulis namun belum menunjukkan hasil dari karya tulis ilmiah selama menjadi guru di pondok tersebut.

Dari hasil kuesioner dan pengamatan telah menunjukkan bahwa ada kendala luar yang dihadapi oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis karya tulis ilmiah. Antara lain: 1) pemahaman tentang struktur dan teknis menulis karya tulis ilmiah yang rendah, 2) dukungan lingkungan satuan pendidikan yang kurang mendukung, dan 3) dukungan kepala sekolah.

Table 4.1 Hasil Temuan Pengamatan Awal

Indikator Masalah		Gambaran
A Faktor Eksternal Guru	1. Pemahaman struktur dan teknis menulis karya tulis ilmiah	Guru banyak yang belum memahami struktur dan teknis menulis karya tulis ilmiah terutama tentang PTK
	2. Lingkungan satuan pendidikan	Kondisi berlomba dalam kebaikan mengenai penyusunan karya tulis ilmiah sangat rendah karena guru belum merasa tertantang untuk menyusun karya tulis ilmiah.
	3. Dukungan kepala sekolah	Kebanyakan guru belum mendapat dukungan dari kepala sekolah untuk menyusun karya tulis ilmiah.
B Faktor	1. Rasa ingin tahu	• Rasa ingin tahu sangat tinggi • Guru saling berintraksi untuk menyampaikan permasalahan dalam

Internal Guru		menulis.
	2. Usaha guru	• Guru berusaha memahami struktur dan penulisan karya tulis ilmiah • Guru hanya membaca, namun belum ada usaha yang tinggi untuk menulis
	3. Ketekunan guru	• Guru merasa bahwa menyusun karya tulis ilmiah itu susah • Guru memiliki kemauan yang kuat untuk bisa menulis karya tulis imliah.
	4. Pengalaman guru	• Rasa percaya diri untuk bisa menyusun karya tulis ilmiah masih rendah • Guru tidak melibatkan diri dalam kegiatan penulisan karya tulis ilmiah

Tabel 4. 2. Hasil Pengajuan Judul Penelitian Guru

Timestamp	Nama Lengkap	Bidang Studi	Judul Penelitian
9/21/2020 13:16:48	Maryati V. Frare, S.Pd	Bahasa Inggris	Penggunaan Media Youtube Untuk Meningkatkan Kemampuan Listening (Penelitian Tindakan Kelas XI APAT Di SMK N Bukapiting Tahun Pelajaran 2019/2020)
9/21/2020 13:53:14	Andernikus Maure, S.Pd	Bahasa Indonesia	Upaya peningkatan pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas XII dalam pembuatan presentasi powerpoint di SMK N Bukapiting
9/21/2020 15:32:13	Wiwiek D. Sudarmi, S.Pi	Kej. APAT	Penggunaan aplikasi google form dalam malakukan transaksi
9/21/2020 19:42:49	Tri Mulyanti, S.Pd., Gr	Matematika	Upaya meningkatkan aktifitas siswa dengan model PBL dalam materi lingkaran kelas X tahun ajaran 2019
9/21/2020 19:54:45	Dewi Juwita, S.Pd	Produk kreatif dan kewirausahaan	Pelayanan pelanggan yang menyenangkan
9/22/2020 5:32:13	Ernalia Laumakiling, S.Pd	Bahasa Inggris	Penggunaan Komik Berbahasa Inggris untuk Meningkatkan Skill Percakapan dalam Story Telling di Kelas X ATU
9/22/2020 10:26:35	Nesia Letmau, S.Si	Fisika	Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Daya Ingat Anak SMK Komli ATPH Pada Mata Pelajaran

			Fisika, 2019
9/22/2020 15:30:31	Nurhidayah Djou, SP	Kej ATPH	Penggunaan media video untuk meningkatkan prestasi belajar Produk kreatif dan kewirausahaan

Tabel 4.3 Hasil Angket Guru/Peserta Pelatihan

Indikator	Rata-Rata Pengamatan Awal				Rata-Rata Pengamatan Siklus I			
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
Faktor Eksternal Guru								
1. Pemahaman struktur dan teknis menulis karya tulis ilmiah	0	22%	73%	5%	0	56%	44%	0
2. Lingkungan satuan pendidikan	39%	50%	11%	0	24%	76%	0	0
3. Dukungan kepala sekolah								
Faktor Internal Guru								
1. Rasa ingin tahu	33%	67%	0	0	16%	84%	0	0
2. Usaha guru	5%	83%	12%	0	0	100%	0	0
3. Ketekunan guru	16%	78%	6%	0	8%	76%	16%	0
4. Pengalaman guru	33%	67%	0	0	12%	80%	8%	0

Gambar. 4.2. Kegiatan Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah



Tabel 4.4. Hasil Tambahan Pengajuan Judul Penelitian Guru

Timestamp	Nama Lengkap	Bidang Studi	Judul Penelitian
9/22/2020 19:05:29	Yuliana Weko Woge, S.Pd	PJOK	Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Menggunakan Modifikasi Ban Bekas Pada Siswa Kelas X SMK Negeri Bukapiting 2019
9/23/2020 9:14:05	Yohana B. Penmouw, S.Pd	Bahasa Dan Sastra Indonesia	Peningkatan Kemampuan Memgembangkan Pendapat Dalam Teks Eksposisi Dengan Kehidupan Sehari-Hari Melalui Metode Jigsaw Pada Kelas X di SMK Negeri Bukapiting

9/23/2020 21:56:21	Efilinda Kaminukan, SE	Sejarah	Peningkatan Ketrampilan Mengungkapkan Fakta Sejarah Siswa Kelas X SMK Negeri Bukapiting Menggunakan Pendekatan Cooperative Learning

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah dapat meningkatkan motivasi menulis guru SMK Negeri Bukapiting, dan mencari kelebihan dan kekurangan dari pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah dalam meningkatkan kemampuan menulis guru. Setelah melaksanakan 2 siklus, hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi menulis guru serta kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pelatihan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah dapat meningkatkan motivasi menulis guru dan terdapat kelebihan serta kekurangan dari terlaksananya pelatihan tersebut. Berikut penjelasan secara jelas:

1) Pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah dapat meningkatkan motivasi menulis guru SMK Negeri Bukapiting.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu meningkatkan motivasi guru terkait permasalahan dalam menyusun karya tulis ilmiah, khususnya PTK, yang dijadikan sebagai syarat dalam kenaikan angka kredit dan pangkat yang merupakan pengakuan profesi untuk kemudian memberikan peningkatan kesejahteraannya. Ada 7 hal yang menjadi penilaian dari peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Dari ke 7 hal tersebut antara lain: 1) Pemahaman struktur dan teknis menulis karya tulis ilmiah, 2) Lingkungan satuan pendidikan, 3) Dukungan kepala sekolah, 4) Rasa ingin tahu, 5) Usaha guru, 6) Ketekunan guru, dan 7) Pengalaman guru. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode pelatihan untuk meingkatkan motivasi menulis guru. Berdasarkan artikel Purwanto, Agus (2010) Kegiatan pelatihan semacam ini telah banyak dilakukan, namun peserta tetap antusias karena selama ini kegiatan sejenis hanya dilakukan searah dan tidak ada dialog dan pendampingan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil angket tentang motivasi menulis guru, ada beberapa capaian yang baik yang pada saat kegiatan pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah ini berlangsung. Pertama, pada saat pertemuan pertama, pemahaman struktur dan teknis menulis karya tulis ilmiah masih rendah. Mereka masih belum terlalu mengetahui dan memahami struktur penulisan judul penelitian tindakan kelas. Hal tersebut disebabkan oleh belum familiar dengan penelitian tindakan kelas. Guru menikmati proses pelatihan dengan menunjukan rasa antusias dalam menyampaikan pertanyaan dan timbal balik. Pada pertemuan kedua, masih ada beberapa peserta yang tidak memperhatikan penjelasan dari pemateri dibanding dengan pertemuan pertama, jumlah peserta yang tidak memperhatikan penjelasan dari pemateri menurun.

Pada pertemuan kedua, ada 9 peserta yang mengisi angket untuk pengajuan judul penelitian. Pada pertemuan ketiga siklus 2, jumlah peserta yang mengisi angket judul meningkat menjadi 12 peserta. Pada pertemuan ketiga, ada 2 peserta yang sudah menyusun proposal PTK. Hal ini juga menunjukan peningkatan penulisan guru. Rasa ingin tahu dan usaha guru untuk menyusun karya tulis ilmiah meningkat.

Rasa ingin tahu guru terhadap penulisan penelitian tindakan kelas meningkat. Hal tersebut bisa dilihat dari usaha untuk memahami penulisan penelitian tindakan kelas guru melalui kegiatan pelatihan. Kedua, partisipasi guru dalam penyusunan karya tulis ilmiah juga meningkat. Pada

pertemuan kedua dan ketiga, guru sudah mampu mengajukan judul untuk penelitian. Ketiga, guru menghadapi kesulitan dalam mengatu waktu untuk menyusun karya tulis ilmiah. Hampir kebanyakan guru belum mampu menyelesaikan pengisian angket pengajuan judul disebabkan kesibukan masing-masing guru. Keempat, metode yang digunakan oleh peneliti sesuai denga rata-rata usia guru, dengan menyusun kegiatan yang tidak monoton.

Sebagaimana hasil penelitian Purwanto, Agus (2010) Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian materi untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman guru tentang penulisan karya ilmiah.

2) Kelebihan dan kelemahan pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah

Kelebihan

Sesuai hasil catatan lapangan, angket, dan tanya jawab, ada beberapa point kelebihan dari pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah bagi guru. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain:

Pertama, pada saat pertemuan pertama, melalui kegiatan pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman guru terkait penjelasan penelitian tindakan kelas. Pada pertemuan kedua, pemahaman guru terkait dengan struktur dan teknis menulis karya tulis ilmiah juga menunjukan peningkatan. Ada 12 judul yang sudah diajukan oleh guru melalui *google form*. Kedua, antusiasme peserta pelatihan meningkat. Sesuai hasil rekap kehadiran peserta yang meningkat dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Ketiga, ada dorongan kuat dari kepala sekolah untuk guru dalam peningkatan motivasi penyusunan karya tulis ilmiah. Keempat, tumbuhnya budaya ilmiah dengan mengadakan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan sekolah, secara kuantitas peserta sudah terpenuhi namun partisipasinya perlu ditingkatkan. Hal tersebut dimungkinkan karena telah banyak dilakukan pelatihan sejenis namun tidak ada umpan balik yang memadai sehingga terdapat peserta yang merasa pelatihan kurang efektif. Kelebihan tersebut antara lain, konsultasi dapat dilakukan secara on line 24 jam sehingga mereka dapat memperbaiki karyanya dengan cepat. Kelebihan lainnya adalah terlatihnya peserta, baik dalam penggalian ide atau gagasan maupun penggunaan bahasa ilmiah dan sistematika yang semakin baik dalam menyusun karya ilmiah.

Kelemahan

Berdasarkan hasil catatan lapangan, angket, dan tanya jawab, ada beberapa point kelemahan dari pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah bagi guru. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain:

Pertama, pada saat pertemuan pertama, melalui kegiatan pelatihan ini belum mampu meningkatkan pemahaman semua guru terkait penjelasan penelitian tindakan kelas. Pada pertemuan kedua, pemahaman guru terkait dengan struktur dan teknis menulis karya tulis ilmiah belum terlalu tinggi. Hanya 2 proposal PTK dari 26 peserta pelatihan pada pertemuan ketiga di siklus 2 yang sudah diajukan oleh guru melalui google form. Kedua, menulis masih belum menjadi budaya ilmiah bagi guru Ketiga, meski ada dorongan kuat dari kepala sekolah, beberapa guru ada yang belum memiliki moivasi yang kuat dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Keempat, terbatasnya waktu untuk pelatihan yang membuat proses pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah kurang.

Kesimpulan

Pengamatan awal bahwa guru di SMK Negeri Bukapiting, terkait dengan penyusunan karya tulis ilmiah masih rendah. Oleh sebab itu, motivasi guru untuk menyusun karya tulis ilmiah sangat rendah. Dalam penelitian tindakan sekolah ini, peneliti terarik untuk meneliti dengan metode yang mudah yaitu

memberikan pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah bagi guru. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam 2 siklus, hasilnya ada peningkatan motivasi menulis guru dalam menyusun karya tulis ilmiah berupa peneltitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan sebagimana berikut:

1. Guru mampu meningkatkan motivasi menulis karya tulis ilmiah dengan mengikuti pelatihan. Hasilnya ada 11 judul penelitan dan 2 proposal yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah. Antusiasme peserta pelatihan meningkat. Sesuai hasil rekap kehadiran peserta yang meningkat dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Ketiga, ada dorongan kuat dari kepala sekolah untuk guru dalam peningkatan motivasi penyusunan karya tulis ilmiah. Keempat, tumbuhnya budaya ilmiah dengan mengadakan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan sekolah secara kuantitas peserta sudah terpenuhi namun partisipasinya perlu ditingkatkan. Hal tersebut dimungkinkan karena telah banyak dilakukan pelatihan sejenis namun tidak ada umpan balik yang memadai sehingga terdapat peserta yang merasa pelatihan kurang efektif. Kelebihan tersebut antara lain, konsultasi dapat dilakukan secara on line 24 jam sehingga mereka dapat memperbaiki karyanya dengan cepat. Kelebihan lainnya adalah terlatihnya peserta, baik dalam penggalian ide atau gagasan maupun penggunaan bahasa ilmiah dan sistematika yang semakin baik dalam menyusun karya ilmiah.
2. Kekurangan dari kegiatan pelatihan ini dapat dilihat dengan berdasarkan hasil catatan lapangan, angket, dan tanya jawab, ada beberapa point kelemahan dari pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah bagi guru. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain: Pertama, pada saat pertemuan pertama, melalui kegiatan pelatihan ini belum mampu meningkatkan pemahaman semua guru terkait penjelasan penelitian tindakan kelas. Pada pertemuan kedua, pemahaman guru terkait dengan struktur dan teknis menulis karya tulis ilmiah belum terlalu tinggi. Hanya 2 proposal PTK dari 26 peserta pelatihan pada pertemuan ketiga di siklus 2 yang sudah diajukan oleh guru melalui *google form*. Kedua, menulis masih belum menjadi budaya ilmiah bagi guru Ketiga, meski ada dorongan kuat dari kepala sekolah, beberapa guru ada yang belum memiliki moivasi yang kuat dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Keempat, terbatasnya waktu untuk pelatihan yang membuat proses pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah kurang

Saran

1. Untuk Kepala Sekolah

Sebelum melakukan penelitian, kepala sekolah harus sosialisasi kepada guru bagaimana cara meningkatkan motivasi guru dalam menulis karya tulis ilmiah. Selain itu, kepala sekolah juga harus memberi dorongan yang kuat kepada guru agar dalam penyusunan karya tulis ilmiah, guru meras nyaman dan terbimbing.

2. Untuk Guru

Yang pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah memunculkan gemar membaca kemudian menulis. Menulis karya tulis ilmiah membutuhkan motivasi yang tinggi dan pengetahuan tentang karya tulis ilmiah. Motivasi itu bisa dilihat dari rasa ingin tau, kesungguhan guru, serta ketekunan dalam melaksanakan penulisan. Hal tersebut diatas bisa dicapai oleh guru terutama dalam aktif mengikuti pelatihan-pelatihan karya tulis ilmiah.

3. Untuk Sekolah

Sekolah dapat meningkatkan kwalitas pengajaran dan proses pembelajran dengan membekali guru bagaimana menulis karya tulis ilmiah. Sekolah bisa memberi kesempatan bagi guru untuk melakukan penelitian agar suasana ilmiah nampak di lingkungan sekolah.

4. Untuk Peneliti Lain

Hal ini dapat diharapkan untuk memanfaatkan metode sedrhana ini yaitu pelatihan guna menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh objek penelitian yang sama

REFERENSI

Bahdi Nur Tanjung. 2005. *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Jakarta: Prenada Media.

Depdiknas. 2003. *Standar kompetensi guru SLB, SD, SMP, SMU*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.

----------. 2001. *Petunjuk praktis pengembangan profesi bagi jabatan fungsional guru*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.

McNif, Jean. 1992. *Action Research: Principle And Practice*. London: Macmillan Education, Witshire

Purwanto, Nurtanio Agus. 2010. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Suharsimi Arikunto. 2005. *Penulisan karya tulis ilmiah bagi jabatan guru*. Makalah.

Surat keputusan Menpan No. 26 Tahun 1989 dan No. 84 Tahun 1993 tentang *jabatan fungsional guru.*

Wahyosumidjo. 2002. *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.